

Studi Etnofarmakologi Tanaman Obat yang Digunakan Oleh Penyehat Tradisional Untuk Mengatasi Diare Di Kecamatan Air Napal Kabupaten Bengkulu Utara

Morin Anggrainy¹⁾, Suci Rahmawati^{2*)}, Ikhsan³⁾, Yetti Purnama⁴⁾, Oky Hermansyah⁵⁾

^{1,2,3,4,5} Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Bengkulu

*Email Korespondensi: srahmawati@unib.ac.id

DOI : 10.33369/jvk.v8i1.43080

Article History

Received : Juni 2025

Revised : Juni 2025

Accepted : Juni 2025

ABSTRAK

Etnofarmakologi merupakan kajian yang membahas penggunaan tumbuhan sebagai obat dengan efek farmakologi pada kelompok masyarakat. Penyehat tradisional Kecamatan Air Napal Kabupaten Bengkulu Utara secara turun menurun telah menggunakan beberapa jenis tumbuhan untuk menangani diare. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui famili, bagian tanaman dan cara pengelolaan tanaman obat yang digunakan penyehat tradisional di Kecamatan Air Napal Kabupaten Bengkulu Utara untuk menangani diare. Penelitian ini adalah penelitian observasional dengan menggali informasi menggunakan lembar wawancara pada 10 orang penyehat tradisional dari teknik *total sampling*. Hasil studi diperoleh informasi dari 10 penyehat tradisional terdapat 11 spesies (jenis) tanaman obat yang digunakan menangani diare. Jenis tanaman yang digunakan diantaranya: sawo jambu biji, jarak pagar, temu putih, beluntas, bandotan, pisang kepok, gambir, kunyit, kencur, dan bawang merah. Famili tanaman tersebut yaitu *Myrtaceae*, *Euphorbiaceae*, *Sapotaceae*, *Zingiberaceae*, *Asteraceae*, *Musaceae*, *Rubiaceae*, *Amaryllidaceae*. Famili yang paling banyak digunakan yaitu famili *Myrtaceae* sebanyak 25%. Bagian tanaman yang digunakan oleh penyehat tradisional adalah daun, buah, getah, umbi. Cara pengelolaan tanaman untuk menangani diare oleh penyehat tradisional diantaranya dicincang, diparut, dilayukan, dibakar dan direbus. Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tanaman yang digunakan oleh penyehat tradisional untuk menangani diare di Kecamatan Air Napal Kabupaten Bengkulu Utara 25% dari family *Myrtaceae*, paling banyak digunakan adalah 54,16% bagian daun tanaman, dan cara pengolahan tanaman sebanyak 25% dengan cara direbus.

Kata Kunci : diare, penyehat tradisional, tumbuhan obat

PENDAHULUAN

Masyarakat Indonesia telah mengenal dan memanfaatkan tanaman obat untuk mengatasi gangguan kesehatan sejak zaman dahulu, jauh sebelum upaya kesehatan formal dengan obat-obatan modern dikenal (Larassati *et al.*, 2019). Tanaman obat adalah tanaman yang mempunyai khasiat obat yang dapat menghilangkan rasa sakit, meningkatkan daya tahan tubuh dan menghancurkan patogen. Akar, kulit kayu, kayu, daun, bunga atau biji merupakan bagian tanaman obat yang biasanya digunakan dalam pengobatan tradisional (Nuraini *et al.*, 2021).

Tanaman obat merupakan salah satu komponen penting dalam pengobatan tradisional yang telah dimanfaatkan secara turun-temurun secara mandiri maupun melalui penyehat tradisional (*hattra*) (Mustofa *et al.*, 2018). Penyehat tradisional biasanya disebut sebagai tenaga kesehatan tradisional empiris dan mempunyai pengetahuan yang terbukti secara empiris, termasuk keterampilannya dalam pengobatan tradisional (Purwadianto *et al.*, 2019).

Obat-obatan tradisional yang dipersiapkan oleh para penyehat tradisional umumnya berdasarkan pada kumpulan pengetahuan dan praktik lokal yang dianut sebagai tradisi dan praktik yang diwariskan secara turun temurun (Ridha *et al.*, 2018). Penggunaan obat tradisional masih populer dikalangan masyarakat Indonesia karena dinilai efektif dan relatif lebih murah

(Reiza, 2021). Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2018 menunjukkan 98.5% pelayanan kesehatan dilakukan oleh penyehat tradisional, sedangkan 2.7% dilakukan oleh tenaga kesehatan tradisional (Mustofa *et al.*, 2018).

Masyarakat Indonesia sudah mengetahui secara turun temurun pemanfaatan ramuan tanaman obat untuk mengobati berbagai penyakit, salah satunya diare. Diare merupakan masalah kesehatan yang dapat menyerang segala usia. Diare dapat mengakibatkan hilangnya elektrolit, dehidrasi, syok bahkan kematian (Nuraini *et al.*, 2021). Penyebab diare dapat dibagi menjadi tiga faktor, yaitu faktor lingkungan, faktor individu dan faktor perilaku. Faktor lingkungan seperti kualitas air yang tidak bersih, lingkungan yang padat dan kurangnya ketersediaan sarana air bersih. Faktor individu seperti malnutrisi dan faktor perilaku seperti sanitasi dan hygiene makanan, buang air besar sembarangan, tidak mencuci tangan sebelum makan dan tidak mencuci peralatan makan sebelum digunakan (Hutasoit, 2020).

Upaya swamedikasi sering dilakukan masyarakat untuk mengobati diare, salah satunya menggunakan pengobatan alternatif berupa bahan tanaman yang diketahui secara turun temurun maupun dari penyehat tradisional pada lingkungan tempat tinggal (Nuraini *et al.*, 2021). Hal yang sama juga ditemui pada masyarakat di Kecamatan Air Napal Kabupaten Bengkulu Utara, yang memilih mengatasi penyakit diare dengan berobat ke pelayanan kesehatan dan terdapat pula sebagian masyarakat memilih pengobatan secara tradisional sebagai alternatif awal dari pengobatan.

Berdasarkan hasil survei pendahuluan di Puskesmas Air Napal kasus diare pada tahun 2023 di Kecamatan Air Napal Kabupaten Bengkulu Utara menempati angka 22,29% dari seluruh jumlah kunjungan di Puskesmas Air Napal. Dari 10 orang yang pernah menderita diare di Kecamatan Air Napal Kabupaten Bengkulu Utara, 7 diantaranya menyatakan masih mendatangi penyehat tradisional dan masih menggunakan tanaman obat tradisional untuk mengobati penyakit diare, bila diare masih berlanjut baru masyarakat beralih ke pelayanan kesehatan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam berapa jenis - jenis tanaman obat, berapa bagian tanaman obat serta cara pengelolaan tanaman obat yang dipakai penyehat tradisional untuk menangani diare di Kecamatan Air Napal Kabupaten Bengkulu Utara.

METODE

Populasi dan Sampel

Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Kecamatan Air Napal Kabupaten Bengkulu Utara. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah penyehat tradisional atau dikenal dengan dukun kampung yang mengetahui cara pengobatan tradisional diare dengan bahan alam yang berjumlah 10 orang penyehat tradisional. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total quota sampling*.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa pedoman wawancara, alat tulis, kamera untuk mendokumentasi kegiatan wawancara dan mengambil gambar jenis-jenis tanaman yang dijadikan sebagai ramuan obat tradisional. Instrumen ini didapat dari hasil penelitian Pellokila (2021).

Teknik Pengumpulan dan Analisa Data

Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari hasil wawancara yang telah diberikan oleh responden, yaitu Penyehat yang memanfaatkan tanaman obat untuk mengobati diare di Kecamatan Air Napal Kabupaten Bengkulu Utara.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pedoman wawancara yang diberikan kepada penyehat yang memanfaatkan tanaman obat untuk menangani diare, dilakukan dengan teknik terstruktur hasil dari pertanyaan wawancara tersebut akan dianalisis secara deskriptif kuantitatif menggunakan metode Sitasi (%) (Payon, 2018; Gunarti, 2018).

HASIL

Karakteristik Responden

Studi etnofarmakologi tanaman obat yang digunakan mengatasi diare dikecamatan Air Napal Kabupateng Bengkulu Utara Provinsi Bengkulu dilakukan pada 10 orang responden. Responden penelitian diperoleh dari total quota sampling dengan data karakteristik yang diapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Penyehat Tradisional yang Menggunakan Tanaman Obat Untuk Mengatasi Diare Di Kecamatan Air Napal Kabupaten Bengkulu Utara

Karakteristik Penyehat Tradisional		Jumlah	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki – Laki	2	20
	Perempuan	8	80
Umur	30 - 40 tahun	1	10
	41- 50 tahun	2	20
	51 - 60 tahun	4	40
	61 - 70 tahun	1	10
	71 – 80 tahun	2	20
Pendidikan Terakhir	Sekolah Dasar	8	80
	Sekolah Menengah Atas	2	20
Pekerjaan	Ibu Rumah Tangga	3	30
	Pedagang	2	20
	Petani	5	50

Berdasarkan Tabel 4.1 karakteristik penyehat tradisional Kecamatan Air Napal Kabupaten Bengkulu Utara hampir seluruhnya berjenis kelamin perempuan (80%), hampir setengahnya berumur 51-60 tahun (40 %), pendidikan terakhir hampir seluruhnya sekolah dasar (80 %) dan setengahnya dengan pekerjaan utama sebagai petani (50%).

Penggunaan Tanaman untuk Diare oleh Penyehat Tradisional Di Kecamatan Air Napal

Responden penelitian ini yaitu penyehat tradisional di Kecamatan Air Napal diobservasi dengan teknik wawancara menggunakan lembar pertanyaan. Dari hasil wawancara yang dilakukan diperoleh nama, bagian dan cara pengolahan tanaman obat tradisional untuk membantu mengatasi diare seperti pada Tabel 2.

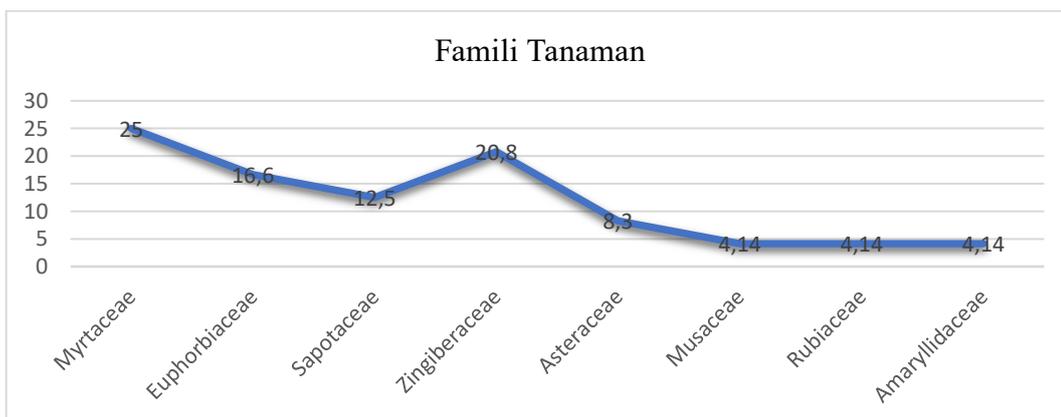
Tabel 2. Penggunaan Tanaman untuk Diare Oleh Penyehat Tradisional Di Kecamatan Air Napal Bengkulu Utara

No	Nama Tanaman	Famili	Bagian tanaman yang digunakan	Cara Pengelolaan	Inisial Penyehat
1.	Jambu Biji	Myrtaceae	Daun	Direbus	Yn
	Jarak	Euphorbiaceae	Daun	Dilayukan	
2.	Jambu Biji	Myrtaceae	Daun	Direbus	Ml
	Sawo	Sapotaceae	Buah	Diparut	
	Temu Putih	Zingiberaceae	Umbi	Diparut	
3.	Beluntas	Asteraceae	Daun	Diremas	H
	Jambu Bji	Myrtaceae	Daun	Direbus	
	Jarak	Euphorbiaceae	Daun	Dicincang	
	Kunyit	Zingiberaceae	Umbi	Dicincang	
4.	Jambu Biji	Myrtaceae	Daun	Direbus	Hz
5.	Bandotan	Asteraceae	Daun	Diremas	I
	Pisang Kepok	Musaceae	Buah	Dibakar	
6.	Sawo	Sapotaceae	Buah	Diparut	Mr
	Jarak	Euphorbiaceae	Daun	Dilayukan	
7.	Jambu Biji	Myrtaceae	Daun	Direbus	F
	Temu Putih	Zingiberaceae	Umbi	Diparut	
	Kencur	Zingiberaceae	Umbi	Dicincang	
	Bawang Merah	Amaryllidaceae	Umbi	Dicincang	
	Jarak	Euphorbiaceae	Daun	Dilayukan	
8.	Jarak	Euphorbiaceae	Daun	Dilayukan	A
	Kunyit	Zingiberaceae	Umbi	Dicincang	
9.	Sawo	Sapotaceae	Buah	Diparut	D
	Gambir	Rubiaceae	Getah	Dihaluskan	
10.	Jambu Biji	Myrtaceae	Daun	Direbus	Sp

Berdasarkan Tabel 2. diperoleh dapat dihitung persen sitasi atau seberapa sering disebutkan dalam penggunaan obat tradisional oleh penyehat. Sehingga diperoleh persen sitasi famili tanaman (Tabel 3), bagian tanaman (Tabel 4) dan cara pengolahan (Tabel 5)

Tabel 2 Perhitungan Sitasi Jumlah Famili Tanaman

No	Famili Tanaman	Frekuensi Sitasi (NP)	Jumlah Penyebutan Tanaman (kali)	Sitasi (%)
1.	Myrtaceae	6	24	25
2.	Euphorbiaceae	4	24	16,6
3.	Sapotaceae	3	24	12,5
4.	Zingiberaceae	5	24	20,8
5.	Asteraceae	2	24	8,3
6.	Musaceae	1	24	4,14
7.	Rubiaceae	1	24	4,14
8.	Amaryllidaceae	1	24	4,14

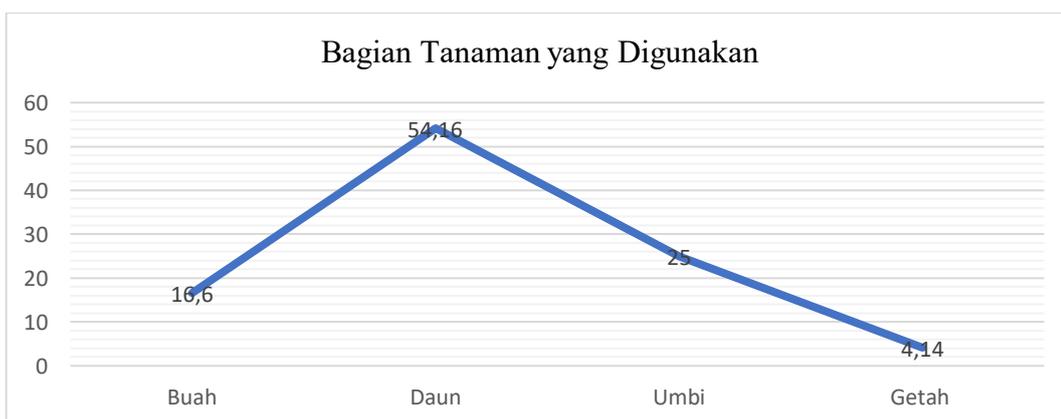


Gambar 1. Grafik persen sitasi famili tanaman

Berdasarkan Tabel 3 dan Gambar 1 terlihat famili Myrtaceae merupakan kelompok tanaman yang paling sering digunakan untuk mengatasi diare (sitasi 25%) oleh penyehat tradisional di Di Kecamatan Air Napal Bengkulu Utara. Tanam dari kelompok ini adalah jambu biji.

Tabel 3 Perhitungan Sitasi Bagian Tanaman yang Digunakan

No	Cara Penggunaan Tanaman	Frekuensi Sitasi (NP)	Sitasi Penyebutan Tanaman	Jumlah Sitasi %
1.	Buah	4	24	16,6
2.	Daun	13	24	54,16
3.	Umbi	6	24	25
4.	Getah	1	24	4,14

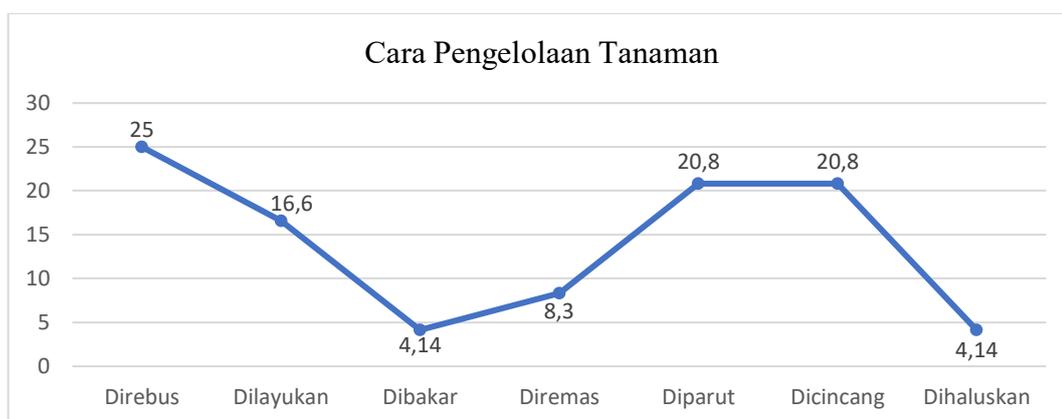


Gambar 2. Grafik Persen Sitasi Bagian Tanaman Yang Digunakan

Berdasarkan Tabel 4 dan Gambar 2 terlihat bagian tanaman yang paling banyak digunakan oleh penyehat tradisional di Di Kecamatan Air Napal Bengkulu Utara adalah bagian daun (54,16%).

Tabel 4 Perhitungan Sitasi Cara Pengelolaan Tanaman

No	Cara Penggunaan Tanaman	Frekuensi Sitasi (NP)	Sitasi Jumlah Penyebutan Tanaman	Sitasi %
1.	Direbus	6	24	25
2.	Dilayukan	4	24	16,6
3.	Dibakar	1	24	4,14
4.	Diremas	2	24	8,3
5.	Diparut	5	24	20,8
6.	Dicincang	5	24	20,8
7.	Dihaluskan	1	24	4,14



Gambar 3. Grafik Persen Sitasi Cara Pengelolaan Tanaman

Berdasarkan Tabel 5 dan Gambar 3 terlihat bahwa tanaman obat diolah oleh penyehat tradisional di Kecamatan Air Napal Bengkulu Utara untuk mengatasi diare dengan cara direbus (25%).

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada 10 orang penyehat tradisional di Kecamatan Air Napal Bengkulu Utara untuk mengatasi diare diperoleh data jenis tanaman, bagian yang digunakan dan cara pengolahan tanaman obat untuk mengatasi diare. Pada Tabel 2 diperoleh 11 jenis tanaman yang digunakan oleh penyehat tradisional untuk mengatasi diare beserta famili tanaman, bagian tanaman dan cara pengolahannya.

Berdasarkan studi literatur yang telah dilakukan, terdapat data penelitian atau literature penggunaan tanaman obat yang digunakan oleh penyehat tradisional. Sebelas (11) tanaman yang digunakan oleh penyehat tradisional untuk mengatasi diare mengandung metabolit sekunder yang terdiri dari flavonoid, tannin, alkaloid, minyak atsiri dan beberapa komponen lain yang memiliki aktivitas antidiare. Tanin bersifat adstringensia, dimana tanin ini dapat menciutkan selaput lendir di usus sehingga akan mengurangi pengeluaran cairan. Flavonoid mampu menghambat motilitas usus sehingga akan mengurangi sekresi cairan dan elektrolit (Meliala *et al.*, 2020). Minyak atsiri mampu menghambat pertumbuhan *Salmonella typhimurium* dan dapat meningkatkan absorpsi air dan elektrolit dalam usus sehingga mengakibatkan absorpsi air dan elektrolit dalam usus normal kembali (Gakunga *et al.*, 2013).

Dari hasil studi literatur yang telah dilakukan didapatkan penjelasan tentang tanaman obat yang memiliki efek farmakologi untuk mengatasi diare yang dapat dilihat pada Tabel 6 sebagai berikut :

Tabel 6. Studi literatur tanaman obat untuk mengatasi diare yang digunakan penyehat tradisional di Kecamatan Air Napal Bengkulu Utara

No	Nama Tanaman	Kandungan Senyawa	Efek Farmakologi Tanaman
1.	Buah Sawo Nama daerah : Sawo Nama ilmiah : <i>Manilkara zapota</i>	Mengandung senyawa Alkaloid, flavonoid, tannin dan saponin (Nurhayati, <i>et al.</i> , 2020).	Sebagai Antibiotik, melindungi mukosa usus terhadap rangsangan isi usus atau mengendapkan racun, rangsangan- antibakteri, dan dapat mengobati penyakit diare (Nurhayati, <i>et al.</i> , 2020).
2.	Daun Jambu Biji Nama daerah : Jambu biji Nama ilmiah : <i>Psidium guajava</i>	Ekstrak daun jambu biji memiliki kandungan senyawa antibakteri yaitu saponin, tanin, dan flavonoid (Handarni, 2020)	Ekstrak daun jambu biji efektif menghambat pertumbuhan bakteri <i>Escherichia coli</i> . Memiliki kandungan Flavonoid yang bekerja sebagai antibakteri dengan mengikat protein yang mengakibatkan aktivitas enzim mikroba terhambat, sehingga proses metabolisme sel terganggu Tanin sebagai antibakteri yaitu dengan cara menyebabkan sel bakteri menjadi lisis dan kandungan senyawa alkaloid dapat mengganggu komponen penyusun peptidoglikan pada sel bakteri, sehingga menyebabkan bakteri mati (Niken, 2022)
3.	Daun jarak Nama daerah: Jarak Kandang Nama ilmiah : <i>Ricinus communis L.</i>	Mengandung flavonoid, saponin, glikosida, alkaloid, kuersetin, kaempferol dan steroid (Mutia & Oktarlina, 2017).	Memiliki efek antioksidan, antihistamin, antiinflamasi, antimikroba, stimulan sistem saraf pusat, lipolitik, penyembuh luka, insektisida, dan larvacida, dan dapat menurunkan panas (Mutia & Oktarlina, 2017).

4.	Daun Bandotan Nama Daerah : Rumput Busuk Nama Ilmiah : <i>Ageratum conyzoides</i> L.	alkaloid, flavonoid, tanin, saponin, (Agbafor <i>et al.</i> , 2015).	pengobatan demam, diare, disentri, analgesik, antimikroba, antiinflamasi, dan antikanker (Agbafor <i>et al.</i> , 2015).
5.	Buah Pisang Kepok Nama Daerah : Pisang Kepok Nama Ilmiah :	Saponin, flavonoid, tannin (Ahmad, 2016)	Rebusan Buah Pisang Kepok dengan konsentrasi 15%b/v memberikan efek yang hampir sama dengan efek suspensi Loperamid-HCl (Ahmad, 2016)
6.	Daun Beluntas Nama Daerah : Luntas Kambing Nama Ilmiah : <i>Pluchea indica</i>	Tanin dan fenol (Irfan, 2018)	Perlakuan (dosis 600 mg/kg bb) pada mencit merupakan dosis ekstrak daun beluntas yang mempunyai efek sebanding dengan loperamid HCl dalam mengatasi diare pada mencit (Irfan, 2018)
7.	Umbi Temu Putih Nama Daerah : Kunyit Putih Nama Ilmiah : <i>Curcuma zedoaria</i>	minyak atsiri, mineral, lemak, saponin, flavonoid, polifenol, dan triterpenoid (Rita, 2013)	Isolat triterpenoid yang diperoleh mampu menghambat pertumbuhan bakteri pada konsentrasi 500 ppm dan 1000 ppm dengan daya hambat lemah sebesar 0,5 mm dan 2 mm untuk bakteri <i>Escherichia coli</i> (Rita, 2013)
8.	Getah Gambir Nama Daerah : Gambir Nama Ilmiah : <i>(Uncaria gambir</i> Roxb.)	Tanin, alkaloid, saponin, flavonoid, steroid dan terpenoid (Moeljanto & Mulyono, 2017).	Tumbuhan Gambir memiliki efek farmakologi untuk mengatasi penyakit. menggunakan gambir untuk obat sakit perut dan diare, sakit kepala terutama sakit kepala sebelah atau migrain. (Moeljanto & Mulyono, 2017).
9.	Umbi Kencur Nama Daerah : Kencur Nama Ilmiah : <i>Kaempferia galangal</i>	memiliki senyawa seperti polifenol, kuinon, triterpenoid, tanin, dan flavonoid (Cobra <i>et.al.</i> , 2019).	digunakan sebagai obat tradisional antibakteri untuk mengobati infeksi <i>Bacillus subtilis</i> dan <i>Escherichia coli</i> secara <i>in vitro</i> telah dibuktikan (Cobra <i>et.al.</i> , 2019).

10.	Umbi Kunyit Nama Daerah : Kunyit Nama Ilmiah : <i>Curcuma longa</i> L.	Tannin, flavonoid dan kurkumin (Cobra & Amini, 2019).	astringen (meringankan diare), antisekretori, antimotilitas, dan antibakteri (Kumara, <i>et al.</i> , 2019).
11.	Umbi Bawang Merah Nama Daerah : Bawang Merah Nama Ilmiah : <i>Allium cepa</i> L.	flavonoid seperti aglucon, quecetine diglucose (Kianian, <i>et al.</i> , 2021).	menghambat kontraksi usus pada konsentrasi tertentu dan juga menghambat akumulasi cairan usus dan diare (Kianian, <i>et al.</i> , 2021).

Dari hasil penelitian juga diperoleh data cara pengolahan tanaman obat yaitu dengan cara dilayukan, direbus, diremas, dan dipotong-potong atau dirajang menjadi ukuran kecil, adapun teknik meramu tanaman obat ada 2 jenis yaitu meramu tanaman tunggal dan meramu tanaman kombinasi, untuk tanaman tunggal hanya menggunakan 1 jenis tanaman saja, sedangkan untuk meramu tanaman kombinasi menggunakan 2 atau lebih jenis tanaman. Selain itu, juga diperoleh data bagian tanaman yang digunakan penyehat tradisional yaitu daun, buah, kulit buah, umbi dan getah.

Berdasarkan Tabel 3 didapatkan bahwa jumlah famili yang paling banyak digunakan oleh penyehat tradisional untuk mengatasi diare adalah Myrtaceae dengan persen sitasinya yaitu 25%. Jenis tanaman kelompok Myrtaceae tersebut diketahui adalah jambu biji. Berdasarkan tinjauan pustaka atau studi literatur yang dilakukan jambu biji mengandung senyawa tannin yang memiliki efektivitas sebagai antibakteri. Senyawa tannin bekerja dengan cara menyebabkan sel bakteri menjadi lisis sehingga menyebabkan bakteri mati (Niken, 2022).

Berdasarkan hasil data pada Tabel 4 menunjukkan bahwa bagian tanaman yang paling banyak dimanfaatkan adalah daun 54,16%. Dari sisi konservasi tanaman, penggunaan daun dalam jumlah tertentu tidak akan mengganggu kelangsungan hidup tanaman (Nuraini, *et al.*, 2021). Hasil dari penelitian sejalan dengan penelitian Efremila *et al.* (2015) di Desa Kayu Tanam Mandor Kabupaten Landak yang melaporkan bahwa, paling banyak ditemukan bagian tanaman yang digunakan yaitu daun (15 jenis), karena waktu pengolahannya hanya memerlukan waktu yang relatif singkat, dan terkadang dapat langsung dikonsumsi. Daun yang diambil yaitu daun yang termuda dari pucuk daun hingga daun ke 7. Apabila daun terlalu tua dikhawatirkan kandungan zat aktif yang diharapkan telah menurun. menyatakan bahwa zat aktif dalam daun jambu biji yang dapat mengobati diare adalah tanin, semakin muda daun jambu biji maka semakin tinggi kandungan taninnya (Rahmiati, 2018).

Pada penelitian ini cara pengolahan ramuan tradisional sebagai obat diare dapat dilihat pada Table 5 cara pengelolaan paling sering dilakukan dengan cara direbus dengan persen sitasi sebanyak 25% dan selebihnya dicincang, diparut, dibakar dan diremas. Puspitasari *et al.* (2016) melaporkan pengelolaan tanaman obat dengan cara direbus biasa digunakan oleh masyarakat dalam mengonsumsi tanaman obat. Hal ini dikarenakan pengelolaan tanaman obat dengan cara direbus merupakan metode yang mudah untuk dilakukan serta menggunakan alat yang sederhana. Cara pengelolaan tanaman obat dengan proses direbus dapat mengeluarkan zat yang terkandung dalam tanaman dan bila dikonsumsi mempunyai reaksi yang begitu cepat (Gunadi, 2017).

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan famili tanaman yang digunakan oleh penyehat tradisional untuk mengatasi diare di Kecamatan Air Napal Kabupaten Bengkulu Utara berjumlah 8 antara lain : Myrtaceae, Euphorbiaceae, Sapotaceae, Zingiberaceae, Asteraceae, Musaceae, Rubiaceae, Amaryllidaceae. Famili yang paling banyak digunakan yaitu famili myrtaceae dengan persentase sitasi sebanyak 25%. Bagian tanaman yang digunakan oleh penyehat tradisional untuk mengatasi diare di Kecamatan Air Napal Kabupaten Bengkulu Utara yaitu : daun, buah, getah, umbi. Bagian yang paling banyak digunakan adalah daun persen sitasi sebanyak 54,16%. Cara pengelolaan yang digunakan oleh penyehat tradisional untuk mengatasi diare di Kecamatan Air Napal Kabupaten Bengkulu Utara, ada 5 cara yaitu: dicincang, diparut, dilayukan, dibakar dan direbus. Cara pengelolaan tanaman obat paling banyak dengan cara direbus dengan persen sitasi 25%

DAFTAR PUSTAKA

- Agbafor, N. K., G. E. A., & K. O. I. (2015). Analysis of Chemical Composition of Leaves and Roots of *Ageratum conyzoides*. *International Journal of Current Research and Academic Review*, 3(11), 60-65.
- Ahmad, T., Azis, A., Audhi, A., Kemenkes Makassar, P., Farmasi, A., Makassar, Y., & Yamasi, F. (2016). *Uji Efek Antidiare Rebusan Buah Pisang Kepok (Musa paradisiaca L.) Terhadap Mencit (Mus musculus)*. Poltekkes Kemenkes Makassar.
- Cobra, L. S., Amini, H. W., & Putri, A. E. (2019). Skrining Fitokimia Ekstrak Sokhletasi Rimpang Kunyit (*Curcuma longa*) Dengan Pelarut Etanol 96%. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Karya Putra Bangsa*, 1(1), 12-17.
- Gakunga, J., Mirianga, B., Muwonge, H., Sembajwe, L., & Kateregga, J. (2013). Antidiarrheal activity of ethanolic fruit extract of *Psidium guajava* in castor oil induced diarrhea in albino rats. *National Journal of Physiology, Pharmacy and Pharmacology*, 3(2), 191. <https://doi.org/10.5455/njppp.2013.3.100620131>
- Gunadi. 2017. Studi Tumbuhan Obat Pada Etnis Dayak di Desa Geranting Kecamatan Monterado Kabupaten Bengkayang. *Jurnal Hutan Lestari*, 5(2): 425-436
- Gunarti, N. S. (2018). *Studi Etnobotani & Etnofarmakologi Tumbuhan Obat Di Desa Cigunungsari Kecamatan Tegalwaru Kabupaten Karawang Jawa Barat*.
- Handarni, D., Putri, S. H., & Tensiska, T. (2020). Skrining Kualitatif Fitokimia Senyawa Antibakteri pada Ekstrak Daun Jambu Biji (*Psidium guajava L.*). *Journal of Tropical Agricultural Engineering and Biosystems-Jurnal Keteknik Pertanian Tropis dan Biosistem*, 8(2), 182-188.
- Hutasoit, D. P. (2020). Dion Pardameian Hutasoit, Effect Of Food Sanitation And Escherichia Coli Bacteria Contamination On Diarrhea Pengaruh Sanitasi Makanan Dan Kontaminasi Bakteri Escherichia Coli Terhadap Penyakit Diare Effect Of Food Sanitation And Escherichia Coli Bacteria Contamination On Diarrhea. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 2. <https://doi.org/10.35816/Jiskh.V10i2.399>
- Irfan Fitriansyah, M., & Bayu Indradi, R. (2018). Profil Fitokimia Dan Aktivitas Farmakologi Baluntas (*Pluchea indica L.*). *Farmaka*, 16(2), 337-346.
- Kianian, F., Marefati, N., Boskabdy, M., Ghasemi, S. Z., & Boskabady, M. H. (2021). Pharmacological Properties of *Allium cepa*, Preclinical and Clinical Evidence; A Review. *Iranian Journal of Pharmaceutical Research*, 20(2), 107-134.
- Kumara, I. N. C., Pradnyani, I. G. A. S., & Sidiarta, I. G. A. F. N. (2019). Uji efektivitas ekstrak kunyit (*Curcuma longa*) terhadap daya hambat pertumbuhan bakteri *Streptococcus mutans*. *Intisari Sains Medis*, 10(3), 462-467.

- Larassati, A., & Kartika, T. (2019). Inventarisasi Tanaman Berkhasiat Obat Di Sekitar Pekarangan Di Kelurahan Sentosa. Dalam *Jurnal Indobiosains* (Vol. 1, Nomor 2). [Http://Univpgri-Palembang.Ac.Id/E_Jurnal/Index.Php/Biosains](http://Univpgri-Palembang.Ac.Id/E_Jurnal/Index.Php/Biosains)
- Meliala, L., Sari, W., & Tarigan, P. (2020). Uji efek antidiare ekstrak rimpang kunyit (*Curcuma domestica Val.*) pada mencit jantan. *Penelitian Farmasi Herbal*, 2(2), 15–21.
- Moeljanto, D. R., and Mulyono. 2017. "Khasiat Dan Manfaat Daun Sirih." Bandung: Agromedia Pustaka pada 02 Mei Tahun 2017) 6: 1-9.
- Mustofa Fanie Indrian, & Rahmawati Nuning R. (2018). Studi Etnofarmakologi Tanaman Obat Yang Digunakan Oleh Penyehat Tradisional Untuk Mengatasi Diare Di Sulawesi Selatan Ethnopharmacological Study Of Medicinal Plants Used By Traditional Healer For Diarrhea Treatment In South Sulawesi. *Jurnal Tanaman Obat Indonesia*, 11(2), 17–32.
- Mutia, V., & Oktarlina, R. Z. (2017). Efektivitas Daun Jarak Kepyar (*Ricinus Communis L.*) Sebagai Anti-piretik. *Jurnal Majority*, 7(1), 36-41.
- Niken, N., Yusuf, R. N., & Annita, A. (2022). Uji Aktivitas Antibakteri Ekstrak Daun Jambu Biji (*Psidium guajava L.*) terhadap Pertumbuhan Bakteri *Escherichia coli*. *Bioscientist: Jurnal Ilmiah Biologi*, 10(2), 726-735.
- Nuraini, Safrida, & Hasanuddin. (2021). Pemanfaatan Tanaman Tradisional Sebagai Obat Diare Pada Masyarakat Kecamatan Terangun Kabupaten Gayo Lues. Dalam *Jurnal Jeumpa* (Vol. 8, Nomor 1).
- Nurhayati, N., Siswoyo, H., Widowati, L., Sampurno, O. D., Delima, D., Lestari, T. W., Wirasmi, S., Yulianto, A., Afrilia, A. R., Lusitawati, L., Siswanto, H., & Harso, A. D. (2020). Gambaran Griya Sehat Di Indonesia. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pelayanan Kesehatan*, 203–211. <https://doi.org/10.22435/jpppk.v3i3.2656>
- Payon, N. P. (2018). Etnofarmakologi Ramuan Tradisional Pasca Melahirkan Di Desa Buraen Kecamatan Amarasi Selatan Karya Tulis Ilmiah. *Core.Ac.Uk*.
- Pellokila, F. M. K. (2021). *Inventarisasi pemanfaatan tanaman berkhasiat obat didesa bipolo kecamatan sulamu kabupaten kupang tahun 2021 karya tulis ilmiah*.
- Purwadianto, A., Soetedjo, S., & Sjamsuhidajat, R. (2019). Sikap Etik Dokter Terhadap Pelayanan Kesehatan Tradisional. *Jurnal Etika Kedokteran Indonesia*, 3(1), 17. <https://doi.org/10.26880/jeki.v3i1.29>
- Puspitasari AD, Prayogo LS. 2016. Pengaruh Waktu Perebusan Terhadap Kadar Flavonoid Total Daun Kersen (*Muntingiacalabura*). *Jurnal Inovasi Teknik Kimia*. 1 (2) : 104-108
- Rahmiati, N. I., Jamaluddin, A. W., & Ramadhan, B. (2018). Aktivitas Infusa Daun Jambu Biji (*Psidium Guajava L.*) Terhadap Nematoda *Haemonchus Sp.* Dari Sapi Bali (*Bos Sondaicus*) Secara In Vitro: Activity Of Guava Leaf Infused (*Psidium Guajava L.*) On *Haemonchus Sp.* From Balinese Cattle (*Bos Sondaicus*) In Vitro. *Jurnal Agrisistem*, 14(1), 27-36.
- Reiza Adiyasa, M. (2021). Pemanfaatan Obat Tradisional Di Indonesia: Distribusi Dan Faktor Demografis Yang Berpengaruh. *Jurnal Biomedika Dan Kesehatan*, 4(3). <https://doi.org/10.18051/jbiomedkes.2021>
- Ridha, P., Astana, W., Nisa, U., Penelitian, B. B., Pengembangan, D., Obat, T., Tradisional, O., & Raya Lawu, J. L. (2018). Analisis Ramuan Obat Tradisional Untuk Wasir Di Pulau Jawa; Studi Etnofarmakologi Ristoja 2015 (Analysis Of Traditional Medicine Formula For Hemorrhoid In Java Island; Ethnopharmacology Study Ristoja). *Jurnal Ilmu Kefarmasian Indonesia*, 16(11), 115–123.
- Rita, W. S. (2013). Isolasi, Identifikasi, Dan Uji Aktivitas Antibakteri Senyawa Golongan Triterpenoid Pada Rimpang Temu Putih (*Curcuma zedoaria* (Berg.) Roscoe). *Jurnal Kimia*, 4(1), 20–26.

